

ANALISIS NILAI TAMBAH KEDELAI PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA ASROFI DI DESA KARAVE KECAMATAN BULUTABA KABUPATEN PASANGKAYU

Analysis of Added Value in The Asrofi Household Industry in Karave Village, Bulutaba District Pasangkayu District

Adrian Kurniawan¹⁾, Dafina Howara²⁾, Al Alamsyar²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Dosen Program Studi Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Tadulako

Jl. Soekarno Hatta Km9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah Telp. 045429738

e-mail : w.kurniawan0000@gmail.com, dafina.howara@gmail.com, alamsyar@gmail.com

submit: 03 Maret 2025, Revised: 07 Maret 2025, Accepted: 19 Maret 2025

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v13i1.2462>

ABSTRACT

The tofu industry is generally a home industry with a small investment value and a small number of workers. However, the tofu industry has become a source of livelihood for some ordinary people. This study aims to examine the level of income and added value of soybeans after being processed into tofu. This research was conducted at the Asrofi Tofu Industry, Karave Village, Bulutaba District, Pasangkayu Regency. Determination of this location through a purposive search. The research was conducted in January-March 2022, the number of respondents used in this study was 3 people. The analysis used is income analysis and added value analysis (the Hayami Method). Based on the results of the research, tofu production in the Asrofi home industry during January 2022 uses 1,100 kg of soybeans and produces 985 kg/tofu, with total receipts obtained in January In 2022 it is Rp. 24,600,000, with a net income of Rp. 5,373,467. This means that the industry is still good enough to be cultivated because it still provides benefits for business owners. The added value of the tofu obtained is Rp. 9,573/Kg. This shows that every one kilogram of soybeans after experiencing the production process is able to provide added value of Rp. 9,573 with a profit of Rp. 8,930.

Keywords: Added Value, Soybeans, Tofu.

ABSTRAK

Industri Tahu umumnya merupakan industri rumah tangga dengan nilai investasi kecil dan jumlah tenaga kerja sedikit. Namun demikian, industri Tahu telah menjadi sumber penghidupan bagi sebagian rakyat kecil. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat pendapatan dan nilai tambah dari kedelai setelah diolah menjadi tahu. Penelitian ini dilaksanakan di Industri Tahu Asrofi, Desa Karave Kecamatan Bulutaba Kabupaten Pasangkayu. Penentuan lokasi ini melalui pencarian secara sengaja (*Purposive*). Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2022, responden yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 3 orang. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis nilai tambah (*Metode Hayami*). Berdasarkan hasil penelitian, produksi tahu pada industri rumah tangga Asrofi selama Bulan Januari Tahun 2022 menggunakan 1.100 kg kedelai dan menghasilkan 985 Kg/tahu, dengan penerimaan total yang dipeoleh pada Bulan Januari Tahun 2022 sebesar Rp.24.600.000, dengan pendapatan bersih yaitu sebesar Rp.5.373.467. Hal ini berarti industri tersebut masih cukup baik untuk diusahakan karena masih memberi keuntungan bagi pemilik usaha. Besarnya nilai tambah yang tahu yang diperoleh yaitu sebesar Rp.9.573/Kg.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap satu Kilogram kedelai setelah mengalami proses produksi mampu memberikan nilai tambah sebesar Rp.9.573 dengan Keuntungan sebesar Rp.8.930.

Kata Kunci: Nilai Tambah, Kedelai , Tahu.

PENDAHULUAN

Salah satu komoditas pertanian yang menjadi perhatian pemerintah adalah komoditas kedelai, dimana tingkat konsumsi masyarakat akan kedelai sangatlah besar sementara disisi lain produksi dalam negeri belum mampu untuk memenuhinya sehingga pemerintah masih harus mengimport kedelai dari luar negeri. Prospek pengembangan kedelai didalam negeri untuk menekan impor cukup baik, mengingat ketersediaan sumberdaya lahan yang cukup luas, iklim yang cocok, teknologi yang telah dihasilkan, serta sumberdaya manusia yang cukup terampil dalam usahatani. Selain itu, pasar komoditas kedelai masih terbuka lebar (Ramlan, 2008).

Kedelai (*Glycine max* L.) adalah salah satu komoditas utama kacang-kacangan yang menjadi andalan nasional karena merupakan sumber protein nabati penting untuk diversifikasi pangan dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Namun Indonesia tetap harus mengimpor kedelai, hal ini terjadi karena kebutuhan Indonesia yang tinggi akan kedelai putih. Kedelai putih bukan asli tanaman tropis sehingga hasilnya selalu lebih rendah daripada di Jepang dan Cina. Setiap tahun kebutuhan kedelai mencapai 2 juta ton sedangkan produksi kedelai dalam negeri hanya 0,8 juta ton per tahun, sehingga untuk memenuhinya diperlukan impor sebanyak 1,2 juta ton per tahun (Tahir Dkk, 2010).

Kebutuhan komoditas hasil pertanian tidak bisa dihindarkan dari masyarakat, hal tersebut telah menjadi pemenuhan kebutuhan kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan. Komoditas pertanian memiliki sifat yang mudah rusak, sehingga perlu kegiatan proses pengolahan dalam menjaga ketahanan produk pertanian. Menurut Pratiwi *et al.* (2017) bahwa kegiatan pertanian industrial atau yang biasa disebut dengan agroindustri perlu dikembangkan karena kedua sektor ini, yaitu sektor pertanian dan industri memiliki peran yang besar dalam PDB.

Industri merupakan salah satu aktivitas yang dapat menunjang roda pembangunan ekonomi yang juga berkembang searah dengan pertumbuhan ekonomi. Industri yang merupakan bagian dari kehidupan ekonomi dengan sendirinya merupakan suatu komponen utama bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu komunitas masyarakat, sehingga keberadaan dan kehadiran industri pada dasarnya sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya (Narmin dan Antara, 2016). Daftar industri pengolahan kedelai tersaji pada Tabel 1.

Berdasarkan data pada Tabel 1, menunjukkan bahwa ada 18 industri yang mengolah kedelai menjadi tahu yang berada di Kabupaten Pasangkayu dengan kapasitas produksi tertinggi ada pada industri tahu Rohman sebesar 13,000 Kg kedelai per bulan, sementara kapasitas terendah ada pada industri tahu "Asrofi" dengan kapasitas sebesar 1,100 Kg kedelai per bulan.

Prospek usaha pembuatan tahu ini sangat baik dan menguntungkan, bahkan sampai sekarang tahu mulai dikenal dan diminati merupakan salah satu makanan tradisional yang populer dimasyarakat. Meskipun harganya murah dan bentuknya sederhana ternyata tahu mempunyai nilai gizi yang sangat baik yang ideal untuk makanan diet, rendah kandungan lemak jenuh dan bebas kolesterol, kaya mineral dan vitamin. Kandungan gizi kedelai per 100 gram yaitu Kalori 331 kcal, Air 7,5 gram, Protein 34 gram, Lemak 18,1 gram, Karbohidrat 34,8 gram, Kalsium 227 mg, Fosfor 585 mg, Besi 8 mg, Vitamin A 110 SI, dan Vitamin B1 1,1 mg (Hartoyo dan sunandar, 2006).

Nilai tambah merupakan penambahan nilai suatu produk sebelum dilakukan proses produksi dengan setelah dilakukan proses produksi dan nilai tambah juga dapat diartikan sebagai penambahan nilai suatu komoditi akibat adanya perlakuan tertentu terhadap komoditi tersebut. Nilai tambah yang dihasilkan dari sistem agribisnis kedelai berasal dari usahatani kedelai sampai pada agroindustri

pengolahannya baik dalam bentuk industri kecil dan rumah tangga atau yang umum dikenal usaha kecil menengah dengan menggunakan kedelai sebagai bahan baku utama, sehingga dalam pengolahan diharapkan dapat diperoleh tambahan nilai dan keuntungan (Muhsina et al, 2012).

Salah satu industri yang melakukan pengolahan kedelai di Kabupaten Pasangkayu adalah industri rumah tangga Asrofi. Pada industri rumah tangga ini pengolahan kedelai sebagai bahan baku diubah menjadi tahu. Sebagai usaha kecil, industri rumah tangga ini sering dihadapkan pada berbagai masalah antara lain pada ketersediaan bahan baku dan fluktuasi harga tinggi, kondisi ini sering terjadi dikarenakan bahan baku yang digunakan berasal dari luar kabupaten Pasangkayu. Berdasarkan permasalahan diatas, sehingga diperlukan penelitian untuk mengkaji seputar gambaran usaha pengolahan tahu secara ekonomi, serta besarnya nilai tambah yang dihasilkan dari proses pengolahan kedelai menjadi tahu.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah Berapa besar pendapatan yang diperoleh industri tahu “Asrofi” dan Berapa besar nilai tambah tahu yang dihasilkan oleh industri tahu “Asrofi” di Desa Karave Kecamatan Bulutaba Kabupaten Pasangkayu

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah Untuk mengetahui besarnya pendapatan dan nilai tambah yang diperoleh usaha industri tahu “Asrofi” di Desa Karave Kecamatan Bulutaba Kabupaten Pasangkayu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada industri rumah tangga “Asrofi” yang berlokasi Di Desa Karave Kecamatan Bulutaba Kabupaten Pasangkayu dan Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2022. Penentuan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa Industri Rumah Tangga Asrofi merupakan Industri penghasil tahu yang berada di Desa Karave.

Tabel 1. Daftar Industri Pengolahan Tahu di Kabupaten Pasangkayu.

No	Nama Industri	Nama Pemilik	Kapasitas Produksi perbulan (Kg)
1	Rohman	Rohman	13.000
2	Anto	Anto	12.000
3	Muh. Joko Santoso	Muh. Joko Santoso	7.000
4	Suryaningsih	Suryaningsih	5.000
5	Imam As'ari	Imam As'ari	4.500
6	Sitti Komariah	Sitti Komariah	3.600
7	Ngadil	Ngadil	3.600
8	Karni	Karni	3.600
19	Suryono	Suryono	3.000
10	Suwandi	Suwandi	2.400
11	Suryani	Suryani	2.400
12	Warisem	Warisem	2.400
13	Rahman	Rahman	2.400
14	Karno	Karno	1.500
15	Irsadi	Irsadi	1.500
16	Sukardi	Sukardi	1.500
17	Asrofi	Asrofi	1.100

Sumber : Dinas Perindustrian Kabupaten Pasangkayu, Tahun 2021.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pimpinan dan karyawan industri rumah tangga “Asrofi”. Penentuan responden dilakukan dengan cara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa pimpinan perusahaan dan karyawan dapat memberikan informasi tentang proses pembuatan tahu dan data yang dibutuhkan. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 3 orang yaitu 1 orang pimpinan perusahaan dan 2 orang karyawan industri tahu di bagian produksi tahu.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara langsung dengan responden yang menggunakan daftar pertanyaan (*Questionare*), sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang berkaitan dengan penelitian ini dengan berbagai literatur.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai biaya dan pendapatan dari usaha industri tahu. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis nilai tambah.

Untuk mengetahui tujuan pertama dalam penelitian ini, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Pendapatan.

TR :Penerimaan total.

TC :Biaya total.

Untuk mengetahui tujuan kedua dalam penelitian ini, digunakan metode analisis nilai tambah Hayami, dengan format tersaji pada Tabel 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Produksi. (Menurut Prasetyo dkk, 2017). Proses pembuatan tahu umumnya

meliputi proses penyortiran, pencucian, perendamaan, penggilingan, perebusan, penyaringan, penggumpalan sari kedelai, dan pencetakan.

Proses pembuatan tahu pada industri tahu Asrofi dilakukan langsung oleh pemilik usaha dengan dibantu 1 orang karyawan dibagian produksi. Produksi tahu pada industri rumah tangga Asrofi dilakukan setiap hari, total produksi tahu yang dihasilkan selama satu bulan proses produksi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Jumlah Produksi Tahu Pada Industri Rumah Tangga Asrofi Pada Bulan Januari Tahun 2022.

No	Periode	Jumlah		
		Bahan Baku (Kg)	Output Cetakan	Output (Kg)
1	I	275	56	246
2	II	275	56	246
3	III	275	56	246
4	IV	275	56	246
Jumlah		1.100	224	985

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022.

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah produksi tahu pada bulan Januari Tahun 2022 yaitu sebanyak 1.100 Kg kedelai yang dapat menghasilkan sebanyak 224 cetakan tahu dengan jumlah tahu yang dihasilkan sebesar 985 Kg tahu yang artinya dalam sehari proses produksi industri tahu ini membutuhkan sekitar 40 Kg kedelai dengan output yang dihasilkan sebanyak 8 cetakan tahu atau sekitar 35 Kg tahu.

Penerimaan Total. Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi dan harga jual yang telah ditetapkan. Penerimaan juga disebut TR (*Total Revenue*), tinggi rendahnya penerimaan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dicapai dan berapa harga jual. Penerimaan produksi tahu pada Industri Rumah Tangga Asrofi pada Bualan Januari Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Table 2. Perhitungan Nilai Tambah Metode Hayami

No	Variabel (Output, Input, Harga)	Nilai
1	Output yang dihasilkan (kg/bulan)	a
2	Input bahan baku (Kg/bulan)	b
3	Input tenaga kerja (HOK/bulan)	c
4	Faktor konversi (1/2)	$d = a/b$
5	Koefisien tenaga kerja (3/2)	$e = c/b$
6	Harga output (Rp/kg)	f
7	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/kg)	g
Pendapatan dan Keuntungan		
8	Harga bahan baku (Rp/kg)	H
9	Sumbangan input lain * (Rp/kg)	I
10	Nilai output (Rp/kg) (4x6)	$j = d \times f$
11	a. Nilai tambah (Rp/kg) (10-8-9)	$k = j - h - i$
	b. Rasio nilai tambah (%) (11a/10)	$l (\%) = (k/j) \times 100\%$
12	a. Imbalan tenaga kerja (Rp/HOK) (5x7)	$m = e \times g$
	b. Rasio tenaga kerja (%) (12a/11a)	$n (\%) = (m/k) \times 100\%$
13	a. Keuntungan ** (Rp) (11a-12a)	$o = k - m$
	b. Tingkat keuntungan (%) (13a/11a)	$p (\%) = (o/k) \times 100\%$

Keterangan : *= Bahan penolong, **= Imbalan bagi modal dan manajemen

Sumber : Hayami dkk., 1987 dalam Wiyono 2015.

Tabel 4. Penerimaan Produksi Tahu Pada Industri Rumah Tangga Asrofi Pada Bulan Januari Tahun 2022.

No	Periode/Minggu	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Penerimaan Total (Rp)
1	I	246	25.000	6.150.000
2	II	246	25.000	6.150.000
3	III	246	25.000	6.150.000
4	IV	246	25.000	6.150.000
Total				24.600.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2022.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada Bulan Januari Tahun 2022 industri rumah tangga Asrofi memproduksi tahu sebanyak 985 Kg tahu dalam waktu satu bulan, rata-rata jumlah produksi tahu sebanyak 246 Kg tahu, yang dijual dengan harga Rp.25.000/Kg. jadi penerimaan total prroduksi tahu pada industri rumah tangga asrofi selama Bulan Januari tahun 2022 yaitu sebesar Rp.24.600.000.

Biaya Produksi. (Supriyono 2000), Menyatakan bahwa biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atauyang

digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau *revenue* dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Biayaproduksi secara umum merupakan totalsemua biaya yang digunakan dari persiapan.

Biaya Tetap. (Mulyadi 2005), Biaya tetap (*fixed cost*) , biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan tertentu. Total rupiah yang harus dikeluarkan perusahaan, walaupun tidak berproduksi, biaya tetap tidak

dipengaruhi oleh setiap perubahan kuantitas output. Biaya tetap pada Industri Rumah Tangga Asrofi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Tetap Produksi Tahu Pada Industri Rumah Tangga Asrofi Pada Bulan Januari, Tahun 2022.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1	Penyusutan Peralatan	597.011
2	Pajak	262.082
Jumlah		859.093

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2022.

Tabel 5 menunjukkan bahwa biaya tetap produksi tahu pada Industri Rumah Tangga Asrofi pada bulan Januari Tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 859.093 yang terdiri dari nilai penyusutan peralatan dan pajak.

Biaya Variabel. Biaya variabel merupakan biaya yang totalnya dapat berubah dengan pertimbangan adanya perubahan total kegiatan atau volume yang berkaitan dengan biaya variabel tersebut. Biaya variabel biasanya diukur dalam kurun waktu tertentu misalnya setiap bulan ataupun pada saat produksi. Biaya variabel produksi tahu pada Industri Rumah Tangga Asrofi pada Bulan Januari, Tahun 2022 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Variabel Produksi Tahu Pada Industri Rumah Tangga Asrofi Pada Bulan Januari Tahun 2022.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1.	Biaya Bahan Baku	13.200.000
2.	Biaya Bahan Penolong	667.250
3.	Tenaga kerja	4.500.000
4.	Biaya Lain-Lain	200.000
Totaal Biaya		18.367.250

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2022.

Tabel 7. Biaya Total Produksi Tahu Pada Industri Rumah tangga asrofi Pada Bulan Januari Tahun 2022.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)
1	Biaya Tetap	859.093
2	Biaya Variabel	18.367.250
Jumlah		19.226.533

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2022.

Tabel 6 diatas menunjukkan besarnya biaya variabel yang harus dikeluarkan Industri Asrofi pada bulan Januari Tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 18.367.250, yang terdiri dari biaya bahan baku kedelai, biaya bahan penolong, gaji tenaga kerja, serta biaya lain-lain.

Biaya Total Produksi. Biaya total merupakan total jumlah biaya produksi yang dikeluarkan yaitu penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya produksi tahu berdasarkan pada Tabel 5 dan 6 yang harus dikeluarkan Industri Rumah Tangga Asrofi dalam memproduksi tahu setiap bulanya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan bahwa total biaya produksi yang harus dikeluarkan pada Bulan Januari Tahun 2022 yaitu sebesar Rp.19.226.533 yang diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap sebesar Rp.859.093 ditambah dengan biaya variabel sebesar Rp.18.367.250.

Pendapatan Produksi Tahu. Menurut Antara (2012), menyatakan bahwa pendapatan suatu usaha adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya produksi (TC). Tinggi rendahnya pendapatan akan sangat berpengaruh oleh besar kecilnya produksi yang dicapai. Jumlah pendapatan sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pendapatan produksi tahu pada Industri Rumah tangga Asrofi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 menunjukkan bahwa pendapatan atau keuntungan bersih yang diperoleh industri rumah tangga Asrofi pada

Bulan Januari Tahun 2022 yaitu sebesar Rp.5.373.467. pendapatan ini diperoleh dari selisih penerimaan produksi tahu pada Bulan Januari Tahun 2022 sebesar Rp.24.600.000, dengan biaya total sebesar Rp.19.226.533. Industri ini masih tetap berjalan walaupun seringkali mengalami penurunan dalam pendapatan dikarenakan industri ini merupakan salah satu sumber pendapatan keluarga.

Tabel 8. Pendapatan Produksi Tahu Pada Industri Rumah Tangga Asrofi Pada Bulan Januari Tahun 2022.

No	Uraian	Pendapatan (Rp)
1	Penerimaan	24.600.000
2	Biaya total	19.226.533
Pendapatan		5.373.467

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022.

Perhitungan Nilai Tambah. Nilai tambah suatu produk adalah hasil dari nilai produk akhir dikurangi dengan biaya antara yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong (Tarigan,2004).

Nilai tambah merupakan selisih antara komoditas yang mendapat perlakuan pada tahap tertentu dengan nilai korbanan yang digunakan selama proses berlangsung. Analisis nilai tambah merupakan metode perkiraan bahan baku yang dapat perlakuan khusus untuk mendapatkan nilai, sehingga memperoleh nilai tambah, perhitungan nilai tambah produksi tahu pada Industri Rumah Tangga Asrofi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 menunjukkan perhitungan nilai tambah produksi tahu selama satu bulan proses produksi. Output yang dihasilkan oleh Industri Rumah Tangga Asrofi selama satu bulan sebanyak 985 Kg tahu dengan menghabiskan kacang kedelai sebanyak 1.100 Kg. Harga jual tahu pada Industri Rumah Tangga Asrofi sebesar Rp.25.000/Kg. Tenaga kerja yang digunakan pada Industri Rumah Tangga Asrofi berjumlah 2 orang dan 1 orang pimpinan dengan upah rata-rata sebesar Rp.

10.714/hari dengan jumlah jam kerja perharinya selama 7 jam, dengan Hari Orang Kerja (HOK) sebesar 73,5/bulan.

Nilai faktor konversi pada Industri Rumah Tangga Asrofi yaitu sebesar 0,89 yang diperoleh dari pembagian antara output yang dihasilkan sebanyak 985 Kg tahu dengan input yang digunakan sebesar 1.100 Kg kedelai, sehingga dapat diartikan bahwa 1 Kg kacang kedelai dapat menghasilkan tahu sebanyak 0,89 Kg tahu.

Koefisien tenaga kerja adalah nilai pembagian dari jumlah jam kerja dan tenaga kerja yang digunakan dengan jumlah bahan baku yang digunakan dalam kegiatan produksi. Koefisien tenaga kerja menunjukkan banyaknya jam kerja tenaga kerja yang diperlukan untuk mengolah satu-satuan input. Koefisien tenaga kerja pada Industri Rumah Tangga Asrofi diperoleh dari pembagian antara Hari Orang Kerja (HOK) 73,5/bulan dengan bahan baku (input) yang digunakan sebanyak 1.100 Kg kacang kedelai, jadi koefisien tenaga kerja yang didapatkan sebesar 0,06.

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi tahu ada dua yaitu bahan baku utama dan bahan penolong (input lain). Nilai sumbangan input lain diperoleh dari pembagian antara jumlah bahan penolong yang digunakan sebesar Rp.667.250/bulan dengan jumlah output yang dihasilkan sebanyak 985 Kg tahu/bulan, sehingga diperoleh nilai sumbangan input lain sebesar Rp.677.

Nilai output merupakan perkalian antara faktor konversi dengan harga produk yang dihasilkan. Faktor konversi sebesar 0,89 dikalikan dengan harga jual tahu Rp.25.000/Kg, sehingga diperoleh besarnya nilai output yang dihasilkan yaitu sebesar Rp. 22.250.

Nilai tambah merupakan selisih antara nilai output, sumbangan input lain, dan harga bahan baku. Nilai tambah yang dihasilkan oleh Industri Rumah Tangga Asrofi yaitu sebesar Rp.9.573 yang artinya nilai tambah bernilai positif. Rasio nilai tambah merupakan presentase antara nilai

tambah dengan nilai output. Besarnya rasio nilai tambah pada Industri Rumah Tangga Asrofi yaitu sebesar 43,02 %, yang artinya 43,02 % dari nilai output merupakan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan tahu.

Imbalan tenaga kerja diperoleh dari perkalian antara koefisien tenaga kerja dengan upah rata-rata tenaga kerja. Besarnya imbalan tenaga kerja yang diterima untuk 1 Kg kacang kedelai sebesar Rp.642,84 dan bagian tenaga kerja diperoleh presentase antara imbalan tenaga kerja terhadap nilai tambah. Besarnya bagian tenaga kerja pada Industri Rumah Tangga Asrofi yaitu sebesar 6,71 % dan besaran ini tidak mencerminkan besarnya perolehan tenaga kerja, melainkan angka ini hanya menggambarkan pertimbangan antara bagian besarnya pendapatan (*Labour Income*) dengan bagian pendapatan pemilik usaha.

Keuntungan perusahaan merupakan selisih antara nilai tambah dengan tenaga kerja, sehingga dianggap sebagai nilai tambah bersih yang diterima oleh perusahaan. Keuntungan yang diperoleh dari usaha produksi tahu oleh Industri Rumah Tangga Asrofi yaitu sebesar Rp.8.930 dengan tingkat keuntungan sebesar 93,28 % dari jumlah produksinya sehingga dapat diketahui distribusi keuntungan nilai tambah untuk pemilik usaha lebih besar dari bagian keuntungan untuk tenaga kerja.

Apabila tingkat keuntungan yang diperoleh (%) tinggi, maka agroindustri tersebut meningkatkan pertumbuhan ekonomi, apabila rasio imbalan tenaga kerja terhadap nilai tambah (%) tinggi, maka agroindustri berperan dalam memberikan pendapatan bagi pekerjanya, sehingga lebih berperan dalam mengatasi masalah pengangguran melalui pemerataan kesempatan kerja (Hasanah dkk,2015).

Tabel 9. Perhitungan Nilai Tambah Tahu Pada Industri Rumah Tangga Asrofi Menggunakan Metode Hayami

No	Variabel	Nilai
Output, Input, dan Harga		
1	Output yang dihasilkan (Kg/Bulan)	985
2	Bahan baku yang digunakan (kg/bulan)	1.100
3	Tenaga kerja (Hok/bulan)	73,5
4	Faktor konversi (1/2)	0,89
5	Koefisien tenaga kerja (3/2)	0,06
6	Harga Output (Rp/Kg)	25.000
7	Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/Kg)	10.714
Pendapatan dan Keuntungan		
8	Harga bahan baku (Rp/Kg)	12.000
9	Sumbangan input lain (Rp/Kg)	677
10	Nilai output (4X6)(Rp)	22.250
11	a. Nilai tambah (10-9-8) (Rp)	9.573
	b. Rasio nilai tambah ((11a/10) X 100%)	43,02%
12	a. Imbalan tenaga kerja (5X7) (Rp)	642,64
	b. Bagian tenaga kerja ((12a/11a) X 100%)	6,71%
13	a. Keuntungan (11a-12a) (Rp)	8.930
	b. Tingkat keuntungan ((13a/11a) X 100%)	93,28%

Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Besarnya penerimaan total yang diperoleh industri rumah tangga Asrofi pada Bulan Januari Tahun 2022 yaitu sebesar Rp.24.600.000. setelah dikurangi dengan biaya total didapat pendapatan bersih produksi tahu pada Industri Rumah Tangga Asrofi yaitu sebesar Rp.5.373.467. Hal ini berarti industri rumah tangga tersebut masih cukup baik untuk diusahakan karena masih memberi keuntungan bagi pemilik usaha.
2. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai output, sumbangan input lain, dan harga bahan baku. Besarnya nilai tambah yang tahu yang diperoleh yaitu sebesar Rp.9.573/Kg. Hal ini menunjukkan bahwa setiap satu Kilogram kedelai setelah mengalami proses produksi mampu memberikan nilai tambah sebesar Rp.9.573 dengan Keuntungan sebesar Rp.8.930.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada pemilik usaha sebaiknya melakukan proses produksi yang lebih efisien dalam hal biaya produksi agar nilai tambah dan keuntungan yang diperoleh semakin meningkat, serta saran bagi pemerintah khususnya dalam hal kebijakan bisa memberikan jalan agar harga kacang kedelai tidak berfluktuasi sehingga pelaku usaha pengolahan kacang kedelai tidak merasa cemas dan menjamin ketersediaan bahan baku dipasaran dengan harga yang wajar dan stabil.

DAFTAR PUSTAKA

Antara M, 2012. *Agribisnis dan Penerapannya dalam Penelitian*. Edukasi Mitra Grafika, Palu.

Dinas Pertanian Kabupaten Pasangkayu, 2021. Data Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kedelai.

Dinas Perindustrian kabupaten Pasangkayu, 2021. Data Industri Pembuatan tahu.

Hartoyo, A. Dan F.H. Sunandar. 2006. *Pemanfaatan tepung komposit Ubi Jalar Putih, Kecambah Kedelai (Glycine max merr) dan Kecambah Kacang hijau Sebagai Substituen Farsial Terigu Dalam Produk Pangan Alternatif BiskuitKala Energi Protein*. Jurnal Teknologi dan Industri Pangan. XVII(1) : 50-57.

Hasanah, U., Masyhuri & Djuwari. (2015). *Analisis nilai tambah agroindustry Sale Pisang di Kabupaten Kebumen*. Ilmu Pertanian. 18 (3) : 141-149.

Hayami, Kawagoe, Marooka, Siregar. 1987 *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java. A Perspective From a Sunda Village*, CGPRT. Bogor.

Muhsina,S, Masduki dan A A.Sa'diyah. 2012. *Performansi Nilai tambah Kedelai Menjadi Tahu di Kabupaten Sambas*. Buana Sains. 12(1) : 99-103.

Mulyadi, 2005 . *Akuntansi Biaya Yogyakarta* : Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Narmin dan Antara, M. 2016. Analisis Pendapatan dan Pemasaran Tahu Pada Industri "Afifah" di Kota Palu Sulawesi Tengah. e-J. Agrotekbis. 4 (4) : 468-478.

Prasetyo Adhi Bintoro, Maselia putri, Anjas wahyu kintoko, dan Anassabri Akbar defanda. 2017. *Pembuatan Tahu Rumahan khas Ledok Kulon*. Jurnal Pemberdayaan. 1 (2) : 245-252.

Pratiwi, N. A., Harianto, dan A. Daryanto. 2017. *Peran agroindustri hulu dan hilir dalam perekonomian dan distribusi pendapatan di indonesia*. Jurnal Manajemen dan Agribisnis. 14(2): 127-137.

Ramlan. 2008. *Strategi Pengembangan Komoditas Kedelai di Provinsi Bengkulu*. Thesis Institut Pertanian Bogor. Master Theses from MBIPB/ 2016-05-12 09:36:28.

Supriyono, Supardi, 2000. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suratijah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya : Jakarta.

Tahir AG, Darwantto DH, Mulyo JH dan Jamhari. 2010. *Analisis Efisiensi Produksi Sistem*

- Usahatani Kedelai di Sulawesi selatan.* Jurnal Agro Ekonomi. 28 (2) : 133-151.
- Tarigan, 2004. *Konsep Nilai Tambah. Ekonomi Regional.* Jakarta: Bumi Angkasa.
- Tuso Wiyono, Rukavina Baksh, 2015. *Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Usaha Tahu Pada Industri Rumah Tangga Wajianto di Desa Ogurandu Kecamatan Bolano lambunu Kabupaten Parigi Maoutong.* e-j.Agrotekbis. 3 (3) : 421-426.